

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KELOMPOK TANI: STUDI
KEMITRAAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN SLEMAN
DENGAN KELOMPOK TANI TRI TUNGGAL WONOREJO, SARIHARJO
KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Derry Ahmad Rizal
10230031

Pembimbing

Abdur Rozaki, M.Si
NIP. 19750701 200501 1 007

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

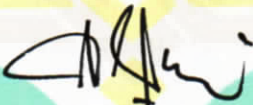
PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/134.a/2015

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KELOMPOK TANI; STUDI KEMITRAAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN SLEMAN DENGAN KELOMPOK TANI TRI TUNGGAL WONOREJO, SARIHARJO KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Derry Ahmad Rizal
Nomor Induk Mahasiswa : 10230031
Telah diujikan pada : Senin, 26 Januari 2015
Nilai : A/B
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

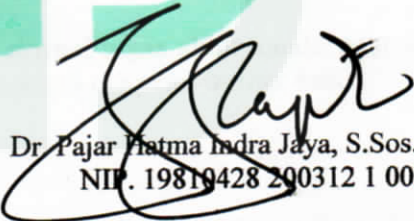
TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/ Penguji I


Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.
NIP. 19750701 200501 1 007

Penguji II



Drs. H. Aff Rifai, M.S.
NIP. 19580807 198503 1 003

Penguji III


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 26 Januari 2015
UIN Sunan Kalijaga
Dakwah dan Komunikasi
DEKAN




Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701014 199903 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : Satu Eksemplar

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalumu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Derry Ahmad Rizal
NIM : 10230031
Judul Skripsi :Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kelompok Tani: Studi Kemitraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sleman Dengan Kelompok Tani Tri Tunggal Wonorejo, Sariharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunkasi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Oktober 2014

Ketua Jurusan

M. Fajrul Munawir M. Ag
NIP. 19700409 199803 1 002

Pembimbing

Abdur Rozaki M.Si
NIP.19750701 200501 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Derry Ahmad Rizal
NIM : 10230031
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa dalam skripsi saya berjudul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KELOMPOK TANI: STUDI KEMITRAAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN SLEMAN DENGAN KELOMPOK TANI TRI TUNGGAL WONOREJO, SARIHARJO KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN”** Adalah asli dan bukan hasil plagiasi hasil karya orang lain.

Yogyakarta, Januari 2015

Yang menyatakan



Derry Ahmad Rizal
NIM.10230031

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohim...

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamaterku tercinta.... UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Kedua Orang Tua Ku yang selalu mendoakan dan
dengan jerih payah dalam pengorbanan sampai sekarang*

Kapada kakak-adek ku tercinta yang selalu memberi motivasi yang tiada henti

MOTTO

“Perjuangan hanya akan berakhir dengan pertemuan Sang Agung, setiap putra bijak pasti memahaminya”.¹

(GEMPITA)

“Tak ada lagi rasa benci pada siapapun. Agama apapun, ras apapun dan bangsa apapun. Dan melupakan perang dan kebencian. Dan hanya sibuk dengan pembangunan dunia yang lebih baik”.²

(Soe Hok Gie)

¹ Diambil dari slogan korp Gempita 2010 organisasi PMII

² Diambil dari buku Catatan Sang Demonstran

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Syukur yang tak terbatas dihaturkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam yang menciptakan semua makhluknya dengan penuh kesempurnaan, sehingga dengan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang kemuliaannya akan senantiasa menghiasi sejarah peradaban.

Berkat segala usaha, do'a, kerja keras dan air mata akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah ini, dan dalam kesempatan ini jugalah setulus hati penulis haturkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta para jajaran Pejabat Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para jajaran Dekanat Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak M Fajrul Munawir M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Aziz M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberi semangat baru.
5. Bapak Abdur Rozaki M.Si selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas segala masukannya yang membangun dan kesabarannya didalam membimbing.
6. Seluruh jajaran Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi tercinta. Terima kasih yang tak terhingga atas pengetahuan dan kasih sayang yang tercurah.

7. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orang tua yang selalu mengajarkan do'a dan usaha dalam setiap nafas pengharapan yang memaknakan pengorbanan dan keberanian dalam segala denyut kehidupan.
9. Teruntuk kakak dan adik ku, Iqbal Fisly Musdams dan Nadhira Hasna Oktary karena pengertian dan keberadaan kalian harus selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik terutama buat kalian, kehadiran kalian merupakan anugerah terindah.
10. Teruntuk calon pendamping hidupku yang masih dirahasiakan Allah SWT. Aku ucapkan terimakasih banyak. Semoga kelak kita dipertemukan di tempat yang indah dan merajut kehidupan yang baik.
11. Seluruh keluarga besar yang berada di Bandung, Jakarta, Padang yang tulus ikhlas memberikan dukungan moril maupun materil selama studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Untuk sahabat-sahabat seperjuanganku Nisak, Alfi, Abi, Damang, Sepuh, Faiz, Eboy, Aji, Albar dan sahabatku lainnya yang tak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas persahabatan yang luar biasa ini kalian berikan kepada ku, selalu memberi motivasi dan menemani hari-hari ku saat duka maupun suka
13. Untuk GEMPITA, Navic, Gatot, Aif, Muiz, Aan, Ridho dan PMII ku yang sudah memberi warna-warni dalam hidup ku, selalu menjadi teman diskusi.
14. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2010.

15. Teman-Teman FORKOMMASI (Forum Komunikasi Pengembangan Masyarakat Islam), terima kasih atas segalanya, waktu yang telah mempertemukan kita untuk berbagi ilmu tentang PMI.
16. Segenap Pengurus HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) PMI, Isti, Cika, Novi, Ryan, Dwi, Andi, Irfan, Fadil, dan lainnya yang telah mau memberikan sumbangsih tenaga dan pikiran untuk memajukan jurusan PMI.
17. Adik-adik Angkatan PMI (2011,2012,2013), terimakasih telah menemani berproses demi kemajuan jurusan PMI
18. Teman-teman KKN GK 14, Abu, Wisnu, Furqon, Astri, Pinta, Ayu, Heni, Ridwan, Fathur, Faiz, mas Lutfi terimakasih kekeluargaannya.
19. Seluruh pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut membantu sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Hanya ungkapan do'a yang dapat penulis panjatkan, semoga Allah SWT memberikan Rahmat, Hidayah serta Inayah-Nya kepada kita semuanya dan semoga amal ibadahnya diterima dan mendapatkan pahala yang setimpal dan berlipat ganda dari Allah SWT.

Yogyakarta, Januari 2015

Penyusun

Derry Ahmad Rizal
10230031

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kelompok Tani : Studi Kemitraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sleman dengan Kelompok Tani Tri Tunggal Wonorejo, Sariharjo, Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman*”. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang bagaimana kemitraan yang dibangun antara Pemerintah Sleman dengan Kelompok Tani Tri Tunggal Wonorejo. Kemitraan yang sesuai dengan kebijakan pemerintah Sleman. Diketahui kebijakan dari pemerintah kadang berbalik keadaan dengan apa yang ada dilapangan atau yang dibutuhkan masyarakat.

Penelitian ini didasari dengan dua teori, yang pertama mengenai kebijakan pemerintahan menggunakan teori implementasi kebijakan, pendekatan *top down* dan teori modal sosial yang merujuk kepada pengorganisasian kelompok dan pemberdayaan yang dilakukan pemerintah dan kelompok tani. Dengan metode dekriptif kualitatif yang menggambarkan keadaan sasaran penelitian secara apa adanya, menganalisa dan menginterpretasikan terhadap data yang telah terkumpul. Dalam pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian kemitraan pemerintah Kabupaten Sleman dengan Kelompok Tani Tri Tunggal ialah ada berbagai pendekatan yang dilakukan pemerintah guna kemajuan pertanian di Sleman khususnya kelompok tani Tri Tunggal. Penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan rutin sebulan sekali oleh pemerintah, lalu pertemuan rutin 3 bulan sekali dengan para kelompok tani se Kabupaten Sleman, bukti kedekatan dan serius dalam pengembangan kemajuan pertanian.

Kata kunci: Pemerintahan Sleman, Kelompok Tani, Modal Sosial

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka.....	10
G. Landasan Teori	13
H. Metode Penelitian	23
I. Sistematika Pembahasan.....	30

BAB II	KEBIJAKAN PEMERINTAH KABUPATEN MENGENAI KELOMPOK TANI	31
	A. Kebijakan Pemerintahan	33
	B. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sleman Mengenai Kelompok Tani	35
BAB III	POLA KEMITRAAN PEMERINTAHAN KABUPATEN SLEMAN DENGAN KELOMPOK TANI TRI TUNGGAL WONOREJO SARIHARJO KECAMATAN NGAGLIK SLEMAN.....	41
	A. Sejarah Kelompok Tani Tri Tunggal	41
	B. Profil Kelompok Tani Tri Tunggal	44
	C. Pemilihan Tempat	48
	D. Pendekatan Pemberdayaan	49
BAB IV	HASIL POLA KEMITRAAN PEMERINTAHAN SLEMAN DENGAN KELOMPOK TANI TRI TUNGGAL WONOREJO SARIHARJO KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN	54
	A. Kegiatan	54
	B. Hasil Pola Kemitraan	62
BAB V	KESIMPULAN	67
	DAFTAR PUSTAKA	74
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Spanduk acara 3 bulanan Kelompok Tani	53
Gambar 2	Acara 3 bulanan Kelompok Tani	53
Gambar 3	Lokasi Warung Sayur Organik.....	57
Gambar 4	Pasar Tani.....	63
Gambar 5	Panen Padi	63
Gambar 6	Rumah Kompos Kelompok Tani Tri Tunggal	66
Gambar 7	Proses Pembuatan Pupuk Organik	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “ *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kelompok Tani: Studi Kemitraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sleman dengan Kelompok Tani Tri Tunggal Wonorejo, Sariharjo, Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman* ” untuk menghindari masalah terhadap pengertian judul skripsi tersebut, maka diperlukan penjelasan dan pembatasan terhadap beberapa istilah yang digunakan, adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan atau cara dalam upaya untuk menjadikan masyarakat lebih berdaya atau mampu mengatasi persoalan dalam dirinya maupun di lingkungannya, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut diharapkan masyarakat menjadi mandiri dan mampu dalam menentukan pilihan dalam mengatasi masalah.¹

2. Kelompok Tani

Menurut Departemen Pertanian RI dalam buku yang berjudul *Dinamika Kelompok* bahwasanya kelompok tani mempunyai pengertian sebagai kumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Fungsi

¹ Edi Suharto, “ *Pendampingan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Konsepsi dan Strategi*” / www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_32.htm diakses, 13 Februari 2014 pukul 13:45 WIB.

utama kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana dalam proses belajar-mengajar wahana kerjasama, dan wahana berproduksi.²

3. Kemitraan

Menurut kamus bahasa Indonesia, kemitraan merupakan hubungan kerjasama usaha berbagai pihak, berdasarkan prinsip saling membutuhkan, saling mendukung dan saling menguntungkan dengan disertai pembinaan dan pengembangan.³ Tujuan dari kemitraan ialah meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah dan nasional. Sedangkan kemitraan yang dimaksudkan dijudul ialah bagaimana sebuah kerjasama yang dijalin antara pemerintah dengan masyarakat untuk kemajuan dan perkembangan daerah khususnya mengenai pertanian.

4. Kelompok Tani Tri Tunggal

Sesuai judul penelitian diatas Kelompok Tani Tri Tunggal Wonorejo ialah nama salah satu kelompok tani yang berada di Desa Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Kelompok tani ini pada awalnya merupakan kelompok ternak sapi dan kambing yang kemudian berkembang menjadi kelompok tani.

Dari uraian di atas maka yang dimaksud dengan *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kelompok Tani :Studi Kemitraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sleman dengan Kelompok Tani Tri Tunggal Wonorejo Sariharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman* ini adalah penelitian terhadap masyarakat

²Sunarru Samsi Hariadi, *Dinamika Kelompok: Teori dan Aplikasi Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi, dan Bisnis*, (Yogyakarta : Sekolah Pascasarjana UGM, 2011), hlm.15.

³INDONESIA. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2005).

Wonorejo, Desa Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman yang melakukan pemberdayaan melalui kelompok tani dan berkembang menghasilkan beberapa produksi sayuran organik seperti jagung, kubis, wortel dan juga menghasilkan padi.

Peranan dari pemerintahan Kabupaten Sleman terhadap pertanian, sangat berfungsi dengan baik. Dari penelitian ini mengkaji bagaimana pemerintah Kabupaten Sleman menerapkan kebijakan peraturan daeran Nomor 9 Tahun 2009, tidak hanya menerapkan kebijakannya akan tetapi bagaimana peranan pemerintahan melaukan pemberdayaan pertanian daerah Sleman terhadap para kelompok tani.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia sejak dulu dikenal sebagai bangsa agraris, yang mana bertani merupakan mata pencaharian utama sebagian besar rakyat Indonesia. Anugerah kekayaan alam yang melimpah, tanah yang subur, musim yang teratur, membuat Indonesia menjadi negeri yang cocok untuk menanam berbagai bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya.

Sebagian besar masyarakat Indonesia menanam padi, karena beras merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia. Selain padi, jagung juga salah satu andalan karena menjadi komoditas yang menguntungkan. Keahlian masyarakat dalam bidang pertanian sudah tidak diragukan lagi. Kualitas hasil pertaniannya juga sudah diakui dunia, pada era Orde Baru Tahun 1984 yakni Indonesia bisa melakukan swasembada beras. Indonesia sudah berhasil menjadi

negara swasembada pangan, sehingga kita bisa mengekspor hasil pertanian ke negara lain.

Seiring perkembangan zaman dan modernisasi yang terus berkembang, sektor pertanian juga mengalami perubahan. Dari sistem bertani tradisional menjadi sistem bertani yang modern. Teknologi untuk meningkatkan hasil pertanian pun semakin bertambah. Semua itu tentu sangat berdampak positif untuk para petani.

Pada era Orde Baru tahun 1984, Indonesia mencapai swasembada beras dan menjadi negara pengekspor beras. Keberhasilan tersebut tentu hasil kerja keras para petani yang didukung pemerintah mulai level pusat sampai daerah. Kesuksesan Indonesia menjadi negara swasembada pangan tentu bertujuan untuk kemakmuran seluruh rakyat Indonesia. Masyarakat yang bekerja sebagai petani diharapkan mampu untuk meningkat penghasilannya. Tapi ironis, berbagai macam masalah bangsa Indonesia agaknya membuat nasib para petani tidak sebaik nasib masyarakat lain yang bekerja di sektor non pertanian.

Sejak krisis moneter pada 1998 dan bergantinya era orde baru ke era reformasi, kehidupan sebagian besar petani tidak kunjung berubah. Biaya hidup semakin mahal, harga pupuk mengalami kenaikan, sementara harga jual gabah murah membuat para petani mengeluh. Permasalahan yang tidak kunjung selesai tersebut membuat masyarakat yang hidup di pedesaan mulai merubah paradigmanya. Bekerja menjadi petani masa depannya tidak secerah bekerja di

sektor lain. Masyarakat yang didominasi kaum muda dan produktif pun melakukan urbanisasi ke kota mencari pekerjaan yang lebih menjanjikan.

Berdasarkan hasil sensus pertanian 2013 yang dilakukan BPS (Badan Pusat Statistik), jumlah rumah tangga usaha pertanian tahun ini sebanyak 26,14 juta rumah tangga atau mengalami penurunan sebanyak 5,10 juta rumah tangga dari 31,23 juta rumah tangga. Subsektor tanaman pangan memiliki 17,73 juta rumah tangga, subsektor peternakan 12,97 juta rumah tangga, 12,77 juta rumah tangga untuk subsektor perkebunan. Sementara untuk subsektor perikanan dengan kegiatan penangkapan ikan memiliki rumah tangga usaha pertanian yang paling sedikit yaitu sebanyak 0,86 juta rumah tangga.⁴

Sedangkan hasil Badan Pusat Statistik (BPS) dalam sensus pertanian di Sleman tahun 2013 menunjukkan bahwa usaha pertanian di Kabupaten Sleman didominasi oleh pelaku rumah tangga. Hal ini tercermin dari besarnya jumlah rumah tangga yang melakukan usaha pertanian jika dibandingkan dengan perusahaan pertanian berbadan hukum atau pelaku usaha lainnya. Jumlah rumah tangga usaha pertanian di Kabupaten Sleman tahun 2013 tercatat sebanyak 110.402 rumah tangga, turun sebesar 23,70 persen dari tahun 2003 yang tercatat sebanyak 144.698 rumah tangga. Sedangkan jumlah perusahaan pertanian

⁴<http://rri.co.id/index.php/berita/80482/BPS-Umumkan-Hasil-Sensus-Pertanian-2013>
diakses 25 Februari 2014 pukul 14:27 WIB.

berbadan hukum tahun 2013 tercatat sebanyak 4 perusahaan dan pelaku usaha lainnya sebanyak 22 unit.⁵

Secara kewilayahan, jika dilihat dari beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Tempel tercatat sebagai kecamatan dengan jumlah rumah tangga usaha pertanian terbanyak pada tahun 2013, yaitu sebanyak 8.733 rumah tangga pertanian. Kemudian Kecamatan Prambanan dan Kecamatan Turi masing-masing 8.499 dan 7.718 rumah tangga pertanian. Pada periode yang sama, Kecamatan Depok memiliki jumlah rumah tangga paling kecil yaitu 2.333 rumah tangga dan satu perusahaan berbadan hukum. Kecamatan Ngaglik sendiri memiliki rumah tangga pertanian sejumlah 6.499 dan perusahaan pertanian sebanyak 2 perusahaan.⁶ Namun pada jumlah tersebut terjadi penurunan, karena pada sebelumnya sensus pertanian 2003 di Kecamatan Ngaglik untuk rumah tangga pertanian sejumlah 10.193.

Di Kecamatan Ngaglik banyak terdapat kelompok tani, salah satunya kelompok tani Tri Tunggal Wonorejo. Awal mula berdirinya kelompok tani Tri Tunggal Wonorejo bernama Kelompok Tani Ternak Sapi Potong Ngudi Makmur Wonorejo, Desa Sariharjo, Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Kelompok ternak yang berdiri pada tanggal 10 Mei 2005 ini menempati lahan tanah kas Desa Sariharjo seluas 3000 m². Pendirian kelompok ternak ini atas inisiatif beberapa orang yang ingin meningkatkan kebersihan pedukuhan dan

⁵ Hasil sensus pertanian 2013. http://slemankab.bps.go.id/?hal=kegiatan_detil&id=2 diakses 01 Maret 2014 pukul 12:50 WIB.

⁶ Hasil sensus pertanian 2013. http://slemankab.bps.go.id/?hal=kegiatan_detil&id=2 diakses 01 Maret 2014 pukul 12:50 WIB.

derajat kesehatan masyarakat serta mengelola ternak secara intensif berpola agribisnis. Kelompok ternak Ngudi Makmur merupakan kelompok ternak berpredikat kelas madya dengan anggota sebanyak 47 orang.⁷ Hingga kini yang terdaftar di Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Sleman, sebanyak 71 anggota. Kelompok ini memiliki populasi hewan ternak mencapai 88 ekor yang terdiri dari induk, jantan dan anakan atau *pedet*. Kegiatan usaha pokok yang dilakukan kelompok ternak Ngudi Makmur berupa pembibitan sapi potong, pembuatan pupuk organik padat dan usaha pupuk cair.⁸

Untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak, kelompok tani ternak Ngudi Makmur mengembangkan lahan kelompok yang ditanami hijauan pakan ternak. Selain hijauan, ternak juga diberikan pakan konsentrat. Saat terjadi kekurangan pakan, anggota kelompok Ngudi Makmur telah terbiasa membuat pakan alternatif seperti *biofermentasi* jerami. Atas berkembangnya berbagai usaha yang dilakukan, maka pada tanggal 25 Juni 2010 kelompok ternak Ngudi Makmur diresmikan sebagai Kelompok Tani Tri Tunggal dan dikukuhkan unit usaha pembuatan pupuk menjadi Rumah Kompos Tani Subur. Saat ini produksi kompos mencapai 1,5 ton per hari dan pemasaran selain untuk wilayah Sleman juga telah ke luar Sleman kerjasama dengan gapoktan, asosiasi tebu, pedagang pengecer, instansi pemerintah, swasta dan perorangan.

Melalui produksi pupuk kompos pun kelompok tani Tri Tunggal Wonorejo memanfaatkan sebagian lahan yang ada untuk menanam sayuran organik.

⁷ Kelas madya sendiri ada penilaiannya dari Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPSDMP), kelas madya mempunyai nilai dari 501-750 penilaian berdasarkan keuangan, pengorganisasian kepengurusan, sarana prasarana dan penghasilan.

⁸ Hasil wawancara dengan ketua kelompok tani Tri Tunggal, Pak Tugimin 10 April 2014 pukul 10:45 WIB.

Karena kelompok tani PIA Wonorejo berkeinginan memproduksi sayuran yang sehat dan bebas dari zat kimia yang selama ini ada dipasaran. Secara perlahan tapi pasti melakukan penjualan hasil produksi sayuran organik ke pasar pasar terdekat, walapun harganya sedikit mahal dari harga sayuran biasa.

Semua kegiatan kelompok tani Tri Tunggal tidaklah lepas dari campur tangan pemerintahan Daerah Kabupaten Sleman. Walaupun hingga kini berjalannya kelompok tani mandiri, tetapi tak lepas dari pengawasan dari pihak pemerintahan dan instansi-instansi terkait. Adanya kerjasama, penerapan kebijakan, atau bahkan program dari pemerintah sangat membantu jalannya kelompok tani Tri Tunggal. Padahal dari banyaknya program pemerintahan terkadang gagal atau mencari untung semata. Tetapi berbeda dengan yang dilakukan pemerintahan Kabupaten Sleman nampak begitu serius dalam melakukan pendampingan, pemberdayaan dan penyuluhan terhadap program pertanian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini berkeinginan untuk menjawab rumusan masalah. *Pertama*, apa yang menjadi kekuatan pola kemitraan antara pemerintahan daerah Kabupaten Sleman dengan kelompok tani Tri Tunggal Wonorejo dalam pengembangan pertanian organik ?

Kedua, apa saja hasil yang sudah dicapai dalam kemitraan antara pemerintahan daerah Kabupaten Sleman dengan kelompok tani Tri Tunggal Wonorejo dalam pengembangan pertanian organik ?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: *Pertama* untuk mengetahui kekuatan pola kemitraan antara pemerintahan daerah Sleman dengan kelompok tani Tri Tunggal Wonorejo dalam pengembangan pertanian organik.

Kedua, untuk mengetahui hasil yang sudah dicapai dalam kemitraan antara pemerintahan daerah Sleman dengan kelompok tani Tri Tunggal Wonorejo dalam pengembangan pertanian organik. Kerjasama atau kemitraan biasanya tidak mampu bertahan lama bahkan hanya beberapa bulan, apalagi kemitraan dengan pemerintahan daerah. Dapat diketahui bahwa program yang dilakukan oleh pemerintahan daerah hanya mengambil untungnya saja, tetapi tidak berlaku pada kemitraan yang dilakukan pemerintahan daerah Sleman dengan kelompok tani ini. Sampai sekarang kemitraan yang dilakukan masih bertahan, bahkan mendapatkan beberapa penghargaan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kita wawasan mengenai sebuah program pemerintahan dengan melakukan pendekatan *top down*, karena kita ketahui bahwasanya program pemerintahan dengan pendekatan *top down* itu jarang sekali berhasil atau adapun yang berhasil hanya bertahan beberapa waktu. Selain itu untuk mengetahui bagaimana pendekatan *top down* yang dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Sleman.

Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat, menginspirasi dan memotivasi bagi kelompok tani lainnya bahwasanya model pertanian organik adalah model pertanian masa depan. Dilihat dari kelestarian alam atau tanah, untuk mengembalikan ekosistem yang rusak akibat racun kimia pada tanah. Produk yang dihasilkan oleh pertanian organik lebih terjamin mutu dan kualitasnya bahkan dijamin sangat sehat dan baik untuk dikonsumsi.

Memberikan manfaat pula didalam melakukan pengorganisaian terhadap kelompok tani lainnya yaitu model pertanian organik, bukan perkara yang mudah didalam berbicara pengorganisasian. Perlu adanya saling kepercayaan antar anggota dan pula terjalinnya kerjasamanya yang baik. Hubungan *networking* pun perlu dibangun sesama pelaku kelompok tani, karena *networking* antar petani atau kelompok tani akan memberikan manfaat untuk kelompok tani sendiri.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah diatas, penulis melakukan penelitian terhadap literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian sehingga dapat diketahui posisi penyusun dalam melakukan penelitian.

Masalah pertanian sebenarnya persoalan klasik, karena pertanian telah menjadi bagian hidup masyarakat Indonesia sejak dahulu kala. Namun, sayangnya tidak mendapatkan porsi yang selayaknya dalam berbagai penelitian. Kebijakan pertanian menyangkut kepentingan sebagian besar penduduk Indonesia, karena sebagian besar penduduk Indonesia adalah petani.

Untuk memperkaya pengetahuan yang akan dihasilkan dari penelitian ini maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian diantaranya, *pertama*, penelitian Istiar yang memfokuskan pada strategi pemberdayaan kelompok tani, dalam judulnya “*Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Maju di Dusun Toboyo Timur Playen Gunung Kidul.*” Lokasi yang menjadi obyek penelitiannya berada di Dusun Toboyo Timur, Desa Plembutan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah penelitian deskriptif - kualitatif. Penelitian itu mendeskripsikan langkah-langkah yang digunakan kelompok tani Toboyo dalam rangka peningkatan kesejahteraan anggota khususnya dan para petani secara keseluruhan. Tujuan penelitiannya adalah memfokuskan pada strategi pemberdayaan kelompok tani Toboyo dalam rangka peningkatan kesejahteraan anggota khususnya dan para petani secara keseluruhan.⁹

Kedua, dalam buku yang berjudul *Dinamika Kelompok* yang ditulis oleh Sunarru Samsi Hariadi, beliau adalah Guru Besar pada Fakultas Pertanian UGM. Dalam buku beliau membahas berbagai macam kelompok tani dan sistem penyuluhan yang dilakukan pemerintah.¹⁰ *Dinamika kelompok* mempunyai definisi yaitu merupakan gerak kelompok karena kekuatan-kekuatan, baik yang

⁹Istiar, *Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Maju di Dusun Toboyo Timur Playen Gunung Kidul*, (Skripsi :Tidak diterbitkan, 2008).

¹⁰Sunarru Samsi Hariadi, *Dinamika Kelompok: Teori dan Aplikasi Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi, dan Bisnis* (Yogyakarta : Sekolah Pascasarjana UGM, 2011).

terjadi di dalam maupun di luar kelompok, saling mempengaruhi dalam proses mencapai tujuan kelompok.¹¹

Adapula dalam tulisan beliau menjelaskan berbagai macam faktor-faktor keberhasilan kelompok tani sebagai unit produksi yaitu faktor motivasi kerja anggota, keyakinan diri mampu berhasil, sikap anggota terhadap profesi petani, interaksi petani, norma kelompok, dan masih banyak faktor lainnya.¹²

*Ketiga, Sukiman, Pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Makmur oleh LSM Yayasan Pengembangan Ekonomi Rakyat Indonesia (LSM YAPERINDO), di Desa Jangkaran Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo (Fakultas Dakwah, Skripsi, 2006). Penelitiannya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang memfokuskan pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan LSM terhadap Kelompok tani di Desa Jangkaran dan strategi pendekatan pengembangan kelompok tani.*¹³*Keempat, Rezi Fahlevie, dalam skripsinya yang berjudul “ Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Gambiran Baru Oleh Walhi D.I Yogyakarta”.* Penelitiannya mengupayakan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Walhi Yogyakarta berupa kampanye peduli lingkungan dan pelatihan pengelolaan sampah yang bertujuan agar masyarakat menjadi lebih berdaya khususnya dalam mengatasi persoalan sampah dapat diatasi.¹⁴

¹¹*Ibid* hlm.3.

¹²*Ibid* hlm.143.

¹³Sukiman, *Pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Makmur oleh LSM Yayasan Pengembangan Ekonomi Rakyat Indonesia (LSM YAPERINDO)*, (Skripsi :Tidak diterbitkan,2006).

¹⁴Rezi Pahlevi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Gambiran Baru Oleh Walhi D.I Yogyakarta*, (Skripsi:Tidak diterbitkan)

Setelah meninjau hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kelompok tani, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui kekuatan atau pola pendekatan yang dilakukan pemerintahan Kabupaten Sleman dengan Kelompok Tani Tri Tunggal didalam melakukan pemberdayaan. Mendeskripsikan faktor-faktor kelompok tani Tri Tunggal Wonorejo memilih melakukan pertanian organik dan cara pengorganisasian kelompok tani dalam segi pengelolaan lahan, dari struktur keanggotaan dan juga hasil panen atau pemasarannya.

G. Landasan Teori

Teori yang akan peneliti gunakan ialah teori modal sosial, karena teori modal sosial masih termasuk kedalam teori pemberdayaan. Dari berbagai penjelasan tentang masyarakat sebagai suatu sistem, ciri-ciri masyarakat aktif dan agen perubahan yang dapat menggerakkan masyarakat mencapai kemajuan diperoleh gambaran yang lebih lengkap dan ideal mengenai sasaran pemberdayaan, kondisi yang ingin dicapai, cara-cara yang harus dilakukan dan aktor-aktor yang berperan dalam pemberdayaan.

Di samping faktor-faktor yang terkait dengan kelompok sasaran dan agen perubahan, faktor yang sangat penting dalam pemberdayaan adalah modal yang digunakan untuk memberdayakan masyarakat. Dalam pembahasan mengenai pemberdayaan telah disinggung mengenai beberapa jenis modal, seperti modal fisik, modal alam, modal finansial, modal manusia dan modal sosial. Seluruh modal tersebut mempunyai peranan penting dalam pemberdayaan tetapi sebagaimana telah dikemukakan dalam pembahasan mengenai pengembangan

masyarakat yang terpadu diketahui bahwa kegiatan-kegiatan pemberdayaan tidak selalu bisa dilakukan secara serentak.

Tujuan pemberdayaan harus dimaknai sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat pada semua aspek. Namun ada aspek-aspek tertentu yang dipandang harus lebih dulu dikuatkan agar masyarakat dapat mengembangkan aspek-aspek lainnya. Dari telaahan mengenai kelemahan modal fisik sebagai pintu masuk program pemberdayaan dan telaahan mengenai dampak-dampak negatif bantuan modal ekonomi maka kedua jenis modal tersebut kurang tepat untuk digunakan sebagai modal dasar dalam pemberdayaan. Selain kedua jenis modal tersebut, masih ada modal alam, modal manusia dan modal sosial. Modal manusia dan modal sosial adalah bagian yang tidak terpisahkan walaupun keluaran yang dihasilkan berbeda. Modal manusia dapat dilihat dari keluaran berbentuk pengetahuan, keterampilan dan kemampuan bertindak. Modal sosial merupakan modal yang sangat konkrit.

Adapun menurut Gootaert, menyatakan bahwa modal sosial atau capital sosial merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi kemiskinan, kesehatan pendidikan, dan ketersediaan ekonomi ditingkat rumah tangga. Bahkan menurutnya, kontribusi modal sosial sebanding dengan modal manusia. Artinya, modal sosial yang bersifat non-fisik diyakini mampu menandingi peran capital fisik. Pendapat ini akan lengkap jika diiringi dengan aspek kelembagaan, organisasi sosial, norma, kepercayaan maupun jaringan sosial yang mana merupakan sumber modal sosial. Dengan demikian, peran jaringan kerja atau jaringan sosial yang tumbuh dalam komunitas *lokal* sangat memungkinkan

memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung aktifitas ekonomi masyarakatnya.¹⁵

Modal sosial memang berbeda dari modal fisik atau material dan modal manusia yang dapat dilihat wujudnya dan atau dihitung jumlahnya. Modal sosial akan terlihat ketika sekumpulan manusia saling berhubungan dan kerjasama mencapai tujuan. Bentuk-bentuk hubungan tersebut dapat berupa realsi antar keluarga, teman sekerja, bahkan hubungan kelompok dengan pihak luar. Modal sosial membantu manusia mempermudah perkerjaannya dalam tujuan bersama melalui pengelolaan usaha bersama.

Konsep modal sosial (*social capital*) ini, pertama kali di kemukakan oleh James Coleman, menurutnya modal sosial bukan entitas tunggal tetapi bermacam-macam entitas berbeda yang memiliki dua karakteristik umum: mereka semua terdiri atas beberapa aspek struktur sosial, dan mereka memudahkan bebrapa tindakan individu-individu yang ada dalam struktur tersebut. Seperti bentuk modal laiinya, modal sosial berbentuk produktif, yang memungkinkan pencapaian bebrapa tujuan yang tidak dapat dicapai tanpa keberadaannya.¹⁶Dalam konteks pemberdayaan, penjelasan mengenai modal sosial sangat relevan untuk menjawab pertanyaan siapa yang akan melakukan pemberdayaan, apa yang dilakukan dan bagaimana mereka melakukannya. Ife dan Tesoriero mengatakan bahwa :

¹⁵Ketut Gede Murdianto, *Jaringan Sosial (Network) Dalam Pengembangan Sistem dan Usaha Argibisnis: Prespektif dan Dinamika Studi Kapital*, Jurnal Forum Argo Ekonomi, Vol.27 (Juli,2009), hlm.3.

¹⁶James Colleman, *Foundating Of Social Theory (Dasar-Dasar Teori Sosial) Edisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Nusa Media, 2010), hlm.418.

“semua pengembangan masyarakat seharusnya bertujuan membangun masyarakat. Pengembangan masyarakat melibatkan pengembangan modal sosial, memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat, menyatukan mereka dan membantu mereka untuk saling berkomunikasi dengan cara yang dapat mengarah pada dialog yang sejati, pemahaman dan aksi sosial”.¹⁷

Dari penjelasan Ife dan Tesoriero mengenai modal sosial dalam pengembangan masyarakat dapat dilihat bahwa modal sosial merupakan modal yang dapat digunakan sebagai kekuatan penggerak dalam pemberdayaan. Modal sosial memberi dukungan kepada masyarakat untuk melakukan tindakan secara bersama-sama dan imbal balik yang diperoleh. Selain sebagai modal yang dapat menggerakkan pemberdayaan, modal sosial juga sekaligus merupakan pemberdayaan itu sendiri. Menurut Ife dan Tesoriero :

“bagian dari membangun modal sosial adalah memperkuat ‘masyarakat madani’. Masyarakat madani adalah istilah yang digunakan untuk struktur-struktur formal atau semiformal yang dibentuk masyarakat secara sukarela dengan inisiatif mereka sendiri, bukan sebagai konsekuensi dari program atau arahan tertentu dari pemerintah”.¹⁸

Untuk memahami lebih jauh kekuatan yang ada pada modal sosial, telaahan mengenai pengertian modal sosial, dimensi dan unsur-unsurnya dimaksudkan untuk memberi gambaran mengenai pentingnya modal sosial dalam pemberdayaan. Modal sosial memiliki peran yang sangat penting pada beberapa kelompok masyarakat dalam berbagai aktivitas. Sama seperti halnya modal fisik dan modal finansial, modal sosial juga bisa menimbulkan dampak positif. Rasa

¹⁷Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 363.

¹⁸*Ibid.*, Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* hlm. 35.

saling percaya dibentuk dalam waktu yang tidak sebentar serta memerlukan proses-proses sosial yang berliku. Menurut Coleman modal sosial adalah :

“kumpulan sumber yang melekat dalam relasi keluarga dan dalam organisasi sosial komunitas dan yang bermanfaat untuk perkembangan kognitif dan sosial anak-anak atau pemuda. Sumber-sumber ini berbeda untuk orang yang berbeda dan dapat memberikan keuntungan penting untuk perkembangan modal manusia anak-anak dan orang dewasa”.¹⁹

Coleman mendefinisikan modal sosial sebagai sumber penting bagi para individu dan dapat sangat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak dan kualitas kehidupan yang mereka rasakan.²⁰ Masih dalam buku yang sama, Coleman menggambarkan bahwa modal sosial memudahkan pencapaian tujuan yang tidak dapat dicapai tanpa keberadaannya atau dapat dicapai hanya dengan kerugian yang lebih tinggi.²¹ Menurut Coleman modal sosial tercipta ketika relasi antara orang-orang mengalami perubahan sesuai dengan cara-cara yang memudahkan tindakan. Modal sosial tidak berwujud, sama seperti modal manusia. Keterampilan dan pengetahuan yang ditunjukkan oleh seseorang atau sekelompok orang merupakan perwujudan modal manusia. Demikian pula halnya modal sosial karena diwujudkan dalam relasi di antara orang-orang.

Putman pun sebagai salah seorang yang mengembangkan teori modal sosial mempunyai definisi sendiri tentang modal sosial. Definisi modal sosial yang dipaparkan oleh Putman ialah merujuk pada bagian dari organisasi sosial,

¹⁹James S. Coleman, *Dasar-Dasar Teori Sosial : Foundations Of Social Theory*, (Bandung: Nusamedia, 2009), hlm. 415.

²⁰*Ibid.*, James S. Coleman, *Dasar-Dasar Teori Sosial : Foundations Of Social Theory* hlm. 438.

²¹*Ibid.*, James S. Coleman, *Dasar-Dasar Teori Sosial : Foundations Of Social Theory* hlm. 420.

seperti kepercayaan, norma, dan jaringan, yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan terkoordinasi.²²

Berdasarkan luasan pengertian, latar belakang pemikiran dan sejarah perkembangan teori modal sosial, definisi-definisi mengenai modal sosial tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu *pertama*, pengertian modal sosial sebagai hubungan vertikal dan horisontal dalam suatu kelompok atau komunitas yang dibangun atas kepercayaan untuk mencapai tujuan bersama dalam berbagai aspek, sebagaimana yang dikemukakan oleh Coleman, Cox, Cohen dan Prusak L., *kedua*, pengertian modal sosial sebagai hubungan horizontal yang dibangun berdasarkan kepercayaan, jaringan dan perangkat nilai-nilai yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan utamanya di bidang ekonomi dan produksi, sebagaimana dikemukakan oleh Fukuyama, Burf dan Solow, serta *ketiga*, hubungan horisontal yang dapat menumbuhkan kepercayaan, jaringan dan norma-norma, sebagaimana dikemukakan Putnam.

Dengan memperhatikan hasil identifikasi masalah dalam proses penelitian dan tujuan intervensi dalam konteks pemberdayaan, konsep modal sosial yang dipandang sesuai untuk dirujuk dalam merancang model pengembangan modal sosial komunitas adalah konsep yang dikemukakan oleh Coleman serta Ife dan Tesoriero. Pemberdayaan yang dilakukan untuk mengatasi masalah dalam komunitas di lokasi penelitian tidak dapat dilakukan hanya oleh keluarga miskin saja. Pemberdayaan harus dilakukan oleh semua anggota komunitas dari semua

²²John Field, *Modal Sosial*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010), hlm.49.

lapisan dan secara bersama-sama karena masalah yang dihadapi warga berkaitan erat dengan budaya kemiskinan dan melemahnya modal sosial komunitas di mana nilai-nilai dan norma-norma dalam komunitas mempunyai pengaruh langsung yang cukup kuat terhadap pembentukan sikap dan perilaku warga.

Selain teori modal sosial yang dilakukan dalam penelitian ini, adapula landasan teori yang digunakan yakni teori implementasi kebijakan, pendekatan *top down*. Dalam sejarah perkembangan studi implementasi kebijakan, dijelaskan tentang adanya dua pendekatan guna memahami implementasi kebijakan, yakni: pendekatan *top down* dan *bottom up*.

Pendekatan *top down*, implementasi kebijakan yang dilakukan tersentralisir dan dimulai dari aktor tingkat pusat dan keputusannya pun diambil dari tingkat pusat. Pendekatan *top-down* bertitik tolak dari perspektif bahwa keputusan-keputusan politik kebijakan yang telah ditetapkan oleh pembuat kebijakan harus dilaksanakan oleh administratur atau birokrat pada level bawahnya.

Model pendekatan top-down yang dirumuskan oleh *Donald Van Metter* dan *Carl Van Horn* disebut dengan *A Model of The Policy Implementation*. Proses Implementasi ini merupakan sebuah abstraksi atau performansi suatu implementasi kebijakan yang pada dasarnya secara sengaja dilakukan untuk

meraih kinerja implementasi kebijakan publik yang tinggi yang berlangsung dalam hubungan berbagai variabel.²³

Model implementasi kebijakan yang berperspektif *top down* yang diteorema oleh *George C.Edward III* yang didalamnya terdapat empat variabel yang sangat menentukan keberhasilan implementasi suatu kebijakan, yaitu:

1. Komunikasi

Komunikasi sangat menentukan keberhasilan suatu pencapaian tujuan dari implementasi kebijakan. Keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan. Terdapat tiga indikator yang dapat dipakai dalam mengukur keberhasilan variabel komunikasi tersebut diatas yaitu:

- a. Transmisi, penyaluran komunikasi yang baik akan dapat menghasilkan suatu implementasi yang baik pula.
- b. Kejelasan, komunikasi yang diterima oleh para pelaksana kebijakan haruslah jelas dan tidak membingungkan.
- c. Konsistensi, perintah yang diberikan dalam pelaksanaan suatu komunikasi haruslah konsistensi dan jelas untuk diterapkan).

2. Sumberdaya

Dalam sumber daya, meskipun isi kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumber daya untuk melaksanakan, Implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut

²³ Agustino, Leo. 2006. Dasar-DasarKebijakan Publik. Bandung : CV.Alfabeta

dapat berwujud sumber daya manusia, yakni kompetensi implementor dan sumber daya finansial. Indikator dalam variabel ini terdiri dari beberapa elemen, yaitu:

a. Staf

Sumber daya utama dalam implementasi kebijakan adalah staf. Kegagalan yang sering terjadi dalam implementasi kebijakan salah satunya disebabkan staf yang tidak mencukupi, memadai, ataupun tidak kompeten di bidangnya. Diperlukan pula kecukupan staf dengan keahlian dan kemampuan yang diperlukan (kompeten dan kapabel) dalam mengimplementasikan kebijakan atau melaksanakan tugas yang diinginkan oleh kebijakan itu sendiri.

b. Informasi

Dalam implementasi kebijakan, informasi mempunyai dua bentuk, yaitu pertama, informasi yang berhubungan dengan cara melaksanakan kebijakan. Implementator harus mengetahui apa yang harus mereka lakukan disaat mereka diberi perintah untuk melakukan tindakan. Kedua informasi mengenai data kepatuhan dari para pelaksana terhadap peraturan dan regulasi pemerintah yang telah ditetapkan.

c. Wewenang

Pada umumnya kewenangan harus bersifat formal agar perintah dapat dilaksanakan. Kewenangan merupakan otoritas atau legitimasi bagi para pelaksana dalam melaksanakan kebijakan yang ditetapkan secara politik. Ketika wewenang itu nihil, maka kekuatan para implementator dimata publik tidak terlegitimasi, sehingga dapat menggagalkan proses implementasi kebijakan.

d. Fasilitas

Fasilitas fisik juga merupakan faktor penting dalam implementasi kebijakan. Implementator mungkin memiliki staf yang mencukupi, mengerti apa yang harus dilakukannya, dan memiliki wewenang untuk melaksanakan tugasnya, tetapi tanpa adanya fasilitas pendukung (sarana dan prasarana) maka implementasi kebijakan tersebut tidak akan berhasil.

3. Disposisi

Disposisi adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor. Jika pelaksanaan kebijakan ingin efektif, maka para pelaksana kebijakan tidak hanya harus mengetahui apa yang akan dilakukan tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakannya, sehingga dalam praktiknya tidak bias. Hal-hal penting yang perlu dicermati pada variabel disposisi adalah:

a. Pengangkatan birokrat

Pemilihan dan pengangkatan personil pelaksana kebijakan haruslah orang-orang yang memiliki dedikasi tinggi pada kebijakan yang telah ditetapkan lebih khusus lagi pada kepentingan warga.

b. Insentif

Pada umumnya orang bertindak menurut kepentingan mereka sendiri, maka memanipulasi insentif oleh para pembuat kebijakan mempengaruhi tindakan para pelaksana kebijakan.

4. Struktur Birokrasi

Kebijakan yang begitu kompleks menuntut adanya kerjasama banyak orang, ketika struktur birokrasi tidak kondusif pada kebijakan yang tersedia, maka hal ini

akan menyebarkan sumberdaya-sumberdaya menjadi tidak efektif dan menghambat jalannya kebijakan. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya *Standar Operating Procedures* (SOP) dan melaksanakan *Fragmentasi*. SOP adalah suatu kegiatan rutin yang memungkinkan para pegawai untuk melaksanakan kegiatan-kegiatannya pada tiap harinya sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pelaksanaan fragmentasi adalah upaya penyebaran tanggung jawab kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas pegawai diantara beberapa unit kerja.

Pendekatan *top down* sendiri guna menjawab rumusan masalah mengenai kekuatan kemitraan yang dilakukan pemerintahan daerah Kabupaten Sleman dengan kelompok tani Tri Tunggal. Pendekatan *top down* yang selama ini dikatakan sering mengalami kegagalan dalam melakukan kebijakan atau sering mendapat pertentangan dari pihak masyarakat, dikarenakan tidak sesuai dengan keinginan masyarakat.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif melalui studi kasus atau penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif sendiri mempunyai pengertian yaitu salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat memahami apa yang

dilakukan bahkan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan-tindakan sosial.²⁵

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* yaitu logika pengambilan sampel dengan maksud tertentu dengan cara menyeleksi kasus yang kaya akan informasi untuk dikaji secara mendalam, sedangkan setrategi yang digunakan melalui model pengambilan sampel bola salju atau berantai. Ini adalah salah satu pendekatan untuk menempatkan informasi yang kaya dari informan, prosesnya adalah dengan menanyai kepada satu, dua ataupun tiga orang untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, dengan menanyai seseorang yang bisa berbicara, bola salju akan semakin membesar seperti kamu menambah informasi baru yang lebih mendalam. Subjek penelitian ini adalah ketua kelompok tani Tri Tunggal Pak Tugimin, pihak Pemerintah Kabupaten Sleman, Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan diwakili oleh Ibu Restu menjabat sebagai bagian tanaman hortikultura dan para anggota kelompok tani. Objek penelitian adalah data apa yang dicari dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian ini adalah kelompok tani Tri Tunggal dan pemerintan Kabupaten Sleman

Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. *Pertama*, pada observasi, selain melakukan

²⁴Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008) hlm.1.

²⁵M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitianm Kualitatif*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2012), hlm.25.

pengamatan yang teliti dan pelan-pelan mengamati suasana dengan konsentrasi. Dengan begitu gambaran sesungguhnya yang terjadi dapat terekam dalam pikiran dan menjadi bukti untuk penguatan data yang dilakukan di lingkungan kelompok tani Tri Tunggal Wonorejo. Observasi yang dilakukan meliputi proses pengorganisasian kelompok tani, proses produksi dan juga proses pemasarannya. Observasi dilakukan sebelum dan sesudah wawancara pada kelompok tani Tri Tunggal Wonorejo.

Kedua, metode wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab secara langsung dimana dua orang atau lebih dengan berhadapan, satu pihak memberikan pertanyaan dan satu pihak memberikan jawaban atas semua pertanyaan.²⁶ Metode wawancara ini sangatlah membantu dan berguna sekali dalam menulis dan menyampaikan maksud dari penelitian secara baik dan benar. Para penanya tentunya harus menyusun pertanyaan terlebih dahulu agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sistematis dan terarah.

Wawancara ini meliputi ketua kelompok tani atau pendiri kelompok tani Tri Tunggal Wonorejo yaitu pak Tugimin, lalu kepada anggota kelompok tani Tri Tunggal Wonorejo, masyarakat sekitar lingkungan kelompok tani Tri Tunggal Wonorejo dan terakhir kepada konsumen dari hasil produk kelompok tani Tri Tunggal Wonorejo, serta kepada pihak pemerintahan daerah Kabupaten Sleman dikarenakan terkait kemitraan dengan kelompok tani Tri Tunggal.

²⁶Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT.Gramedia,1997) hlm.75.

Ketiga, metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang nyata dan obyektif dalam penelitian dengan mengambil sebagian atau yang telah tersedia. Dokumen yang diartikan sesuai dengan metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau verbal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda rapat, dan sebagainya.²⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara umum yang berhubungan dengan proses pemberdayaan masyarakat berbasis kelompok tani yang bermitra dengan pemerintahan daerah Kabupaten Sleman, diantaranya seperti makalah-makalah, proposal program dan laporan pertanggung jawaban yang dibuat oleh kelompok tani Tri Tunggal. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang sifatnya tertulis, seperti makalah, proposal dan laporan kegiatan, serta buku tentang struktur kelompok tani Tri Tunggal. Tujuannya untuk melengkapi dan mengkaji ulang semua data yang diperoleh dari melakukan observasi dan wawancara yang didapat dari pemerintahan Kabupaten Sleman maupun kelompok tani Tri Tunggal. Mengumpulkan arsip-arsip yang dimiliki oleh pengelola kelompok tani Tri Tunggal Wonorejo, dan kegiatan-kegiatan sehari yang dilakukan kelompok tani tersebut. Dengan cara mengumpulkan arsip-arsip yang mempunyai fungsi untuk menguatkan isi penelitian mengenai kelompok tani ini. Dari kapan berdirinya kelompok tani yang berbentuk surat pengesahan dari pemerintahan sampai dengan penghargaan-penghargaan yang didapatkan oleh kelompok tani Tri Tunggal Wonorejo.

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm.206.

Keempat, Analisis data, metode ini merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian, hal ini digunakan untuk menjelaskan data yang terkumpul dari hasil penelitian ini. Dalam melakukan pembahasannya penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode pembahasan yang mendeskripsikan atau menguraikan data yang ada.²⁸

Dalam melakukan langkah-langkah untuk menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data secara umum baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi
- b. Diklarifikasikan data yang sejenis untuk menunjang kelengkapan data.
- c. Di sistematis dan di deskripsikan data dalam bentuk penulisan²⁹

Ketiga langkah tersebut adalah tahapan dalam pengumpulan data, dan penulis menggunakan pola pikir induktif dan problematika masyarakat sebagai fakta khusus dan peristiwa-peristiwa yang kongkrit sebagai generalisasi kesimpulan dari khusus ke umum. Hal ini dilakukan sebagai acuan dalam pengumpulan data yang telah diperoleh sehingga bisa tercapai suatu uraian yang sistematis dan benar.

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya, subjektifitas penelitian merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang di gunakan adalah wawancara dan observasi, mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan tanpa kontrol dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

²⁸Winarnb Suharman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm.139

²⁹Suharsimi Surahmat, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm.190.

Cara memperoleh kredibilitas atau tingkat kepercayaan dalam penelitian ini adalah dengan memperpanjang waktu tinggal dengan yang diteliti, observasi secara tekun, dan menguji data dengan triangulasi. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, metode dan teori yaitu

30

- a) Membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.
- c) Membandingkan hasil wawancara dengan hasil dan penelitian yang sejenis

Lokasi Penelitian ini dilakukan di bidang kelompok tani yang lokasinya berada di Dusun Wonorejo, Desa Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Alasan memilih lokasi ini adalah pertama lokasi itu berada dipinggir desa, tetapi tidak jauh dari jalan raya memiliki keunikan yaitu dimana kelompok tani tersebut memproduksi pupuk organik, menjual hasil sayuran organik yang telah ditanam yang menggunakan pupuk organik. Hampir satu hektare lahan pertanian yang ditanam menggunakan pupuk tersebut. Pupuk organiknya pun diperjual-belikan di masyarakat sebagai penompang ekonomi para anggota kelompok tani.

Dalam penelitian mengenai kemitraan antara Pemerintah Kabupaten Sleman dengan Kelompok Tani Tri Tunggal, peneliti melakukan penelitian selama kurang lebih 2 bulan (27 Maret - 27 Juni 2014). Karena dalam bulan-bulan itu kelompok tani Tri Tunggal Wonorejo dalam proses mendekati panen

³⁰Lexy J.Moleong , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1990), hlm. 33.

sayuran organik dan pembuatan pupuk organik dilakukan tiap hari jika memang bahan untuk pembuatan pupuk memadai. Sedangkan dengan Pemerintah Kabupaten Sleman melakukan evaluasi 3 bulanan dengan para kelompok tani se-Kabupaten Sleman.



I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan kepenulisan dalam skripsi ini disusun secara terarah, jelas, utuh, sistematis, oleh karena itu penelitian ini dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut :

Bab I. Merupakan pendahuluan, meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Membahas mengenai kebijakan antara pemerintahan daerah Kabupaten Sleman mengenai kelompok tani dan potret pertanian yang ada di daerah Kabupaten Sleman

Bab III. Membahas tentang pola kemitraan antara pemerintahan daerah Kabupaten Sleman dengan kelompok tani Tri Tunggal, meliputi sejarah awal kemitraan dengan kelompok tani, sejarah awal berdirinya kelompok tani Tri Tunggal, alasan pemerintahan daerah Kabupaten Sleman memilih kelompok tani tersebut, dan pendekatan pemberdayaan yang dilakukan pemerintahan daerah Kabupaten Sleman terhadap kelompok tani Tri Tunggal.

Bab IV. Meliputi manajemen dan hasil yang diperoleh di dalamnya berisikan kegiatan sehari-hari kelompok tani Tri Tunggal.

Bab V. Penutup yang di dalamnya meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan dari bab sebelumnya, maka peneliti simpulkan bahwa :

Kebijakan pemerintah pada prinsipnya dibuat atau atas dasar kebijakan yang bersifat luas. Dimaksud dengan kebijakan adalah usaha mencapai tujuan tertentu dengan sasaran tertentu dan dalam urutan tertentu. Sedangkan kebijakan pemerintah mempunyai pengertian baku yaitu suatu keputusan yang dibuat secara sistematis oleh pemerintah dengan maksud dan tujuan tertentu yang menyangkut kepentingan umum.

Berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Sleman Nomor 9 Tahun 2009 mengenai Organisasi Perangkat Pemerintahan Kabupaten Sleman bahwasanya Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan mempunyai berbagai tugas, antara lain

1. Perumusan kebijakan teknis bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, ketahanan pangan, perikanan dan kehutanan.
2. Pelaksanaan tugas bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, ketahanan pangan, perikanan dan kehutanan.

3. Penyelenggaraan pelayanan umum bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, ketahanan pangan, perikanan dan kehutanan.
4. Pembinaan dan pengembangan pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, ketahanan pangan, perikanan dan kehutanan.
5. Penyelenggaraan penyuluhan bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, ketahanan pangan, perikanan dan kehutanan.
6. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas-tugasnya.

Dari pemaparan peraturan daerah Kabupaten Sleman Nomor 9 Tahun 2009, bahwasanya terdapat beberapa tugas dari Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan yang diemban. Mengenai pertanian pun terkonsentrasi terhadap hal tanaman pangan dan hortikultura. Tanaman pangan seperti padi, cabai, jagung dan sayuran lainnya.

Berbagai cara pendekatan pemberdayaan dari pemerintahan daerah Kabupaten Sleman kepada kelompok tani Tri Tunggal, yaitu

1. Pertemuan umum dan penyuluhan terhadap pertanian

Pendekatan dengan cara pertemuan umum dan penyuluhan ini bisa dikatakan efektif, karena disamping dalam penyampaian dalam program pemerintahan mengenai kelompok tani para anggota kelompok tani bisa menyampaikan aspirasi. Fungsinya adalah mengembangkan sikap,

menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman, mencapai persetujuan dan pembuatan rencana kegiatan. Sedangkan penyuluhan berfungsi memberikan ilmu terapan kepada para petani selebihnya petani yang mempraktekannya.

2. Melakukan evaluasi 3 bulan sekali.

Setelah langkah didalam penyuluhan yang dilakukan, pihak pemerintah melakukan evaluasi bergilir dari kelompok tani yang satu ke kelompok tani yang lainnya diadakan 3 bulan sekali se-Kabupaten Sleman yang diberi nama “ Forum Komunikasi Kelompok Tani “. Evaluasi atau forum pertemuan 3 bulanan yang dilakukan pemerintahan daerah Sleman dengan para petani yang ada di Sleman bertujuan untuk mengetahui perkembangan yang terjadi di kelompok tani. Evaluasi 3 bulanan dilakukan secara bergilir dari kelompok tani yang satu ke kelompok tani lainnya se-Kabupaten Sleman, mempunyai fungsi berbagi ilmu yang dilakukan kelompok tani yang selaku tuan rumah kepada kelompok tani lainnya. Fungsi lainnya ialah mengeratkan tali silaturahmi antar kelompok tani se-Kabupaten Sleman.

3. Memfasilitasi kebutuhan kelompok tani.

Dengan diadakannya forum komunikasi kelompok tani, pemerintah bisa mengerti apa yang dibutuhkan oleh kelompok tani dan kelompok tani pun bisa menyampaikan aspirasi-aspirasi. Sehingga pemerintah pun bisa memfasilitasi kebutuhan kelompok tani.

4. Melakukan pembinaan dan pendampingan tanpa putus terhadap kelompok tani

Setelah memberikan penyuluhan tidaklah langsung lepas tangan dari pihak pemerintahan daerah Kabupaten Sleman, tetapi masih melakukan pendampingan secara intens langsung terjun ke lapangan dari pihak PPL pemerintahan. Melakukan pembinaan terhadap kelompok tani sangatlah penting dalam pengembangan kelompok tani itu sendiri. Ada beberapa sasaran oleh pemerintahan daerah Kabupaten Sleman terkait pembinaan yakni salah satunya, peningkatan pengetahuan dan kemampuan petani dalam memecahkan masalah-masalah yang di hadapi di dalam menggarap usaha tani.

Putman pun sebagai salah seorang yang mengembangkan teori modal sosial mempunyai definisi sendiri tentang modal sosial. Definisi modal sosial yang dipaparkan oleh Putman ialah merujuk pada bagian dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan sosial, yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan terkoordinasi.⁵¹

1. Modal Sosial Kepercayaan

Manusia secara alamiah melakukan interaksi dengan lingkungan, baik dengan sesama manusia atau dengan makhluk hidup lainnya. Kepercayaan merupakan hubungan antara dua pihak atau lebih yang saling menguntungkan melalui interaksi dan komunikasi yang baik. Kepercayaan memberikan dampak positif bagi kelompok tani Tri Tunggal Wonorejo terhadap konsumen, tenaga

⁵¹ John Field, *Modal Sosial*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana Offset, 2010), hlm.49.

kerja dan relasi kerja lainnya. Menurut Fukuyama bahwa kepercayaan merupakan unsur dasar dari modal sosial. Kepercayaan dibangun mulai dari awal produksi hingga sampai proses pemasaran.

2. Modal Sosial Norma

Pada umumnya kehidupan sosial tidak akan dapat berlangsung, jika tidak ada norma-norma yang mengatur tingkah laku masyarakat. Norma terdiri dari pemahaman-pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan, dan tujuan-tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang. Norma-norma dapat bersumber dari agama, panduan moral, maupun standar-standar sekuler seperti halnya kode etik professional. Norma dibangun dan dikembangkan berdasarkan sejarah kerjasama di masa lalu dan diterapkan untuk mendukung iklim kerjasama.⁵² Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan orang lain tidak hanya sebagai teman dalam kesendirian, namun membutuhkan *partner* dalam melakukan sesuatu. Entah itu aktifitas sosial, ekonomi, sosial, budaya, politik maupun amal perbuatan yang terkait dengan ibadah terhadap Tuhan. Untuk itu dalam masyarakat mempunyai aturan-aturan yang harus dijalankan oleh semua warga yang tinggal dalam masyarakat itu.

3. Modal Sosial Jaringan

Infrastruktur dinamis dari modal sosial berwujud jaringan-jaringan kerjasama antar manusia. Jaringan tersebut memfasilitasi terjadinya komunikasi

⁵²Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta,2011) hlm.99.

dan interaksi, memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama.⁵³ Jaringan telah lama dipandang penting bagi keberhasilan bisnis. Khususnya pada tahap awal, banyak diyakini bahwa jaringan berfungsi sebagai sumber informasi penting, yang bisa menjadi sesuatu yang kritis dalam mengidentifikasi dan menggali peluang bisnis. Menurut Bates yang dipaparkan didalam buku modal sosial, jaringan pun dapat memberikan akses keuangan.⁵⁴

Jaringan sosial merupakan aset yang sangat bernilai karena jaringan dapat mendorong orang bekerja satu sama lain dan tidak sekedar orang yang mereka kenal secara langsung. Jaringan sosial yang baik juga akan menghasilkan kerjasama yang baik pula. Kepercayaan yang sudah dibangun, akan membentuk jaringan sosial dalam bentuk kerjasama seperti hal sama yang dilakukan kelompok tani Tri Tunggal Wonorejo.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dimaksud diantaranya sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Sleman

- a. Lebih dekat lagi dengan masyarakat dan para petani
- b. Memberikan pelatihan yang bermanfaat dan memberikan ilmu tentang pertanian

2. Kelompok Tani Tri tunggal

- a. Berbagi ilmu terhadap kelompok tani lainnya agar wilayah Kabupaten Sleman agar bersama-sama berkembang

⁵³Edi Suharto, Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik, (Bandung: Alfabeta,2011) hlm.99.

⁵⁴John Field, *Modal Sosial*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana Offset,2010), hlm.86.

- b. Lebih memajukan lagi kelompok taninya agar wilayah Wonorejo bisa terus berkembang dan memakmurkan masyarakat sekitar

C. Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat dan Hidayah Allah SWT, Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari kemampuan keterbatas pengetahuan peneliti. Peneliti menyadari bahwa tulisan ini jauh dari sempurna, karena kesempurnaan semata-mata hanya milik Allah SWT, sebagai manusia biasa tentu masih banyak kesalahan, kelemahan, kekurangan dan keluputan. Tetapi dengan sadar pula telah peneliti usahakan semaksimal mungkin untuk membuat tulisan tersebut.

Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca, peneliti sangat mengharap demi usaha-usaha perbaikan dan kesempurnaan skripsi/tugas akhir ini.

Akhirnya harapan peneliti dapat ditindaklanjutan dan mudah-mudahan tulisan ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya bagi para pembaca umumnya. Semoga ini merupakan amal ibadah bagi kita semua dan mendapat ridho dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Samsi Hariadi, Sunarru, *Dinamika Kelompok: Teori dan Aplikasi Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi, dan Bisnis*, Yogyakarta : Sekolah Pascasarjana UGM, 2011.
- INDONESIA. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Istiar, *Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Maju di Dusun Toboyo Timur Playen Gunung Kidul*, Skripsi :Tidak diterbitkan, 2008.
- Sukiman, *Pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Makmur oleh LSM Yayasan Pengembangan Ekonomi Rakyat Indonesia (LSM YAPERINDO)*, Skripsi :Tidak diterbitkan, 2006
- Pahlevi, Rezi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Gambiran Baru Oleh Walhi D.I Yogyakarta*, Skripsi: Tidak diterbitkan, 2009
- Colleman, James S, *Foundating Of Social Theory (Dasar-Dasar Teori Sosial) Edisi Bahasa Indonesia*, Jakarta: Nusa Media, 2010.
- Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Coleman, James S, *Dasar-Dasar Teori Sosial : Foundations Of Social Theory*, Bandung: Nusamedia, 2009.
- Field, John, *Modal Sosial*, Yogyakarta: Kreasi Wacana Offset, 2010.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT.Gramedia, 1997.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Suharman, Winarnb, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990.

Surahmat, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Ir. L. Suhardiyono, *Penyuluhan: Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*, Jakarta : Erlangga, 1992.

Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Artikel

Ketut Gede Murdianto, *Jaringan Sosial (Network) Dalam Pengembangan Sistem dan Usaha Argibisnis: Prespektif dan Dinamika Studi Kapital*, Jurnal Forum Argo Ekonomi, Vol.27, Juli,2009.

Media Massa “Pikiran Rakyat”, Sabtu 06 September 2014

Internet

Edi Suharto, “ *Pendampingan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Konsepsi dan Strategi*” / www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_32.htm.

<http://rri.co.id/index.php/berita/80482/BPS-Umumkan-Hasil-Sensus-Pertanian-2013> .

Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) di Kabupaten Sleman.

Lampiran-Lampiran



Daftar Wawancara

Ketua Kelompok Tani

1. Bagaimana dan kapan sejarah awal berdirinya kelompok tani Tri Tunggal Wonorejo Nganglik Sleman?
2. Siapa saja yang berperan penting dalam berdirinya kelompok tani ?
3. Dibalik sejarah awal berdirinya kelompok tani Tri Tunggal, apa ada peranan Pemerintah Kabupaten Sleman? Seperti apa peranannya?
4. Apakah sampai saat ini pemerintah Sleman masih berperan membantu kelompok tani ?
5. Dari sejarah berdirinya kelompok tani ini, apakah tanggapan dari masyarakat sekitar?
6. Apa yang menjadi kekuatan kelompok tani Tri Tunggal hingga berkembang saat ini ?
7. Mengapa kelompok tani Tri Tunggal ditetapkan sebagai Pusat Inkubator Argibisnis ?
8. Bagaimana cara pemilihan Ketua kelompok tani ?
9. Bagaimana cara pengorganisasian kelompok tani Tri Tunggal ?

Pemerintah Sleman

1. Bagaimana kondisi hari ini tentang pertanian di Sleman?
2. Apa saja yang membuat kelompok tani di Sleman berkembang pesat ?
3. Bagaimana cara pendekatan yang dilakukan pemerintah terhadap para kelompok tani ?
4. Mengapa memilih kelompok tani Tri Tunggal sebagai Pusat Inkubator Argibisnis di Sleman?
5. Apa saja kebijakan Pemerintah Sleman terhadap kelompok tani?

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Derry Ahmad Rizal

Tempat Tanggal Lahir: Bandung, 19 Desember 1992

Alamat : Jl.KRT.Pringgodingrat No.30A Beran, Tridadi Sleman

No Hp : 08562577044 / 085228741388

Email : bloer@rocketmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Musri Amir

Ibu : Erni Yetti

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Wiraswasta

Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jl.KRT.Pringgodingrat No.30A Beran, Tridadi Sleman

Riwayat Pendidikan

- A. SDIT Anni'mah Bandung : Lulus tahun 2004
- B. SMP N 38 Bandung : Tahun 2004-2005
- C. SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta : Lulus Tahun 2007
- D. SMA Proklamasi'45 Yogyakarta
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial : Lulus Tahun 2010
- E. UIN Sunan Kalijaga : Masuk Tahun 2010



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1465.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Derry Ahmad Rizal**
Date of Birth : **December 19, 1992**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **April 25, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	42
Total Score	420

**Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, April 30, 2014

Director,



[Signature]
Dr. Hisyam Zami, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002

شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1465.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Derry Ahmad Rizal

تاريخ الميلاد : ١٩ ديسمبر ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ ابريل ٢٠١٤ ،
وحصل على درجة :

٥٨	فهم المسموع
٣٦	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٣٠ ابريل ٢٠١٤


الدكتور هاشم زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

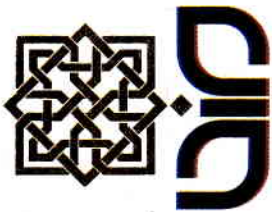
Nama : DERRY AHMAD RIZAL
 NIM : 10230031
 Fakultas : Dakwah
 Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	80	B
2	Microsoft Excel	80	B
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	65	C
Total Nilai		81.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 05 September 2011
 Kepala PKS



Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

**NAMA : DERRY AHMAD RIZAL
NIM : 10230031
Jurusan/Prodi : PMI**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

a.n. Rektor

Perintah Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Mardiyatam Siregar, M.A.

NIP. 195910011987031002



KEMENTERIAN AGAMA RI.
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DD.3/PP.00.9/128.a/2011

Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

Nama : **Derry Ahmad Rizal**
NIM : **10230031**
Jurusan : **PMI**

dinyatakan **LULUS** dalam kegiatan Mentoring Agama (Baca Qur'an) tahun akademik 2010/2011 yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 1 Desember 2010 sampai 14 Januari 2011.

Yogyakarta, 14 Januari 2011
An. Dekan Fakultas Dakwah
Pembantu Dekan III

Drs. Muhs. Sahlan. M.Si
NIP. 196805011993031006





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sertifikat

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/ 2885/ 2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Derry Ahmad Rizal
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bandung, 19 Desember 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 10230031
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2012/2013 (Angkatan ke-80), di :

Lokasi : Giriharjo 2
Kecamatan : Panggang
Kabupaten/Kota : Gunungkidul
Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2013 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,21 (A)
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,



Zamzan Afandi
Zamzan Afandi, M.Ag., Ph.D
NIP. : 19631111 199403 1 002